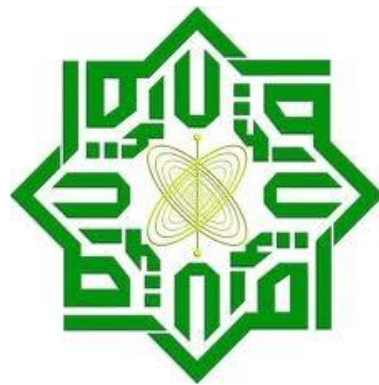


**PERANAN APARATUR PEMERINTAH DESA SEBAGAI  
KOMUNIKATOR DALAM PEMBANGUNAN  
DIDESA SIDO MUKTI KECAMATAN PANGKALAN KURAS  
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh:  
Hendra Saputra  
Nim. 10643004127

**PROGRAM S1**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI SULTAN SARIF KASIM RIAU  
2013**

**ABSTRAK**  
**PERANAN APARATUR PEMERINTAH DESA SEBAGAI**  
**KOMUNIKATOR**  
**DALAM PEMBANGUNAN Di DESA SIDO MUKTI**  
**KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Kantor Kepala Desa Sido Mukti merupakan suatu lembaga Instansi Pemerintahan yang terletak di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Kantor Kepala Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang tugasnya untuk kepentingan masyarakat luas di daerah Sido Mukti. Selain itu juga tentunya kantor Kepala Desa memiliki banyak pegawai yang membantu Kepala Desa menjalankan tugasnya, sehingga akan tercipta pembangunan yang diharapkan.

Penelitian yang penulis teliti ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang jelas tentang Peranan Aparatur Pemerintahan Desa sebagai Komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dan menganalisis peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai Komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti, sehingga dapat diketahui seberapa besar peranan Aparatur Pemerintah Desa dalam pembangunan.

Dalam penelitian penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif. Populasi dan penelitian ini berjumlah 7 orang, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah aparatur Pemerintahan Desa yang berada di Desa Sido Mukti, sedangkan objek penelitian ini peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai Komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, berupa penyampaian informasi kepada masyarakat tentang pembangunan, menumbuhkan keinginan masyarakat dalam menerima informasi pembangunan tersebut yang dilakukan dengan penyampaian informasi melalui pertemuan resmi dengan memberikan surat edaran atau surat undangan kepada masyarakat, dan memberikan penjelasan tentang cara dan prosedur pembangunan dengan memberikan penjelasan tentang pembangunan melalui dari proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan sampai pada pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai. Adapun Sarana-sarana yang digunakan di Desa Sido Mukti dalam mengadakan pertemuan resmi adalah Balai Desa dan Ruang Serbaguna yang berada di Kantor kepala Desa.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Perana Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Komunikator Dalam Pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada makhluk yang mulia dan suci Rasulullah SAW yakni Nabi besar Muhamad SAW pahlawan revolusi Islam yang telah mengantarkan umat nya kepada dunia ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberi saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulis skripsi ini terselesaikan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Erizal dan Ibunda Kokom, Kakak dan Abang ipar (Ekarismalia dan Dasril) yang penulis hormati, Adinda Siti Nur Hasanah dan buat yang selalu menghibur keponakan-keponakan, dan buat keluarga yang tidak dapat disebutkan, terima kasih atas bantuan baik berupa moril maupun materil, guna untuk menyelesaikan Study di Peguruan Tinggi.
2. Prof.DR.Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru.

3. DR. Yaszril Yasid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
4. DR. Nurdin Halim, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Toni Hartono M.Si dan Yantos M.Si yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis dan seluruh Staf Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Terimakasih atas ilmu yang diberikan dibangu perkuliahan ini, semua akan menjadi pedoman masa depan bagi penulis.
7. Buat sahabat-sahabat terbaik ku (Yono, Ashari, Riska, Richi Helmi, Asrizal, Jerry, Rudi Tanjung, Aris, Rory Mahendra, DJ Opuk) terimakasih atas semangatnya semoga kita sukses kedepannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat hingga selesai penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis akan menerima kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan penulisan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah Yang Maha Esa berkenan membalas budi baik semua pihak yang telah membantu penulis selama ini.

Pekanbaru, 10 Mei 2013

Penulis

Hendra Saputra

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i	
KATA PENGANTAR.....	ii	
DAFTAR ISI.....	iv	
DAFTAR TABEL.....	vi	
BAB I      PENDAHULUAN		
A.	Latar	
Belakang.....	1	
B.	Alasa	
n Pemelihan Judul.....	8	
C.	Pene	
gasan Istilah.....	9	
D.	Perm	
asalahan.....	11	
E.	Tujua	
n dan Kegunaan Penelitian.....	12	
F.	Kera	
ngka Teoritis dan Konsep Oprasional.....	12	
G.	Meto	
de Penelitian.....	31	
H.	Siste	
matika Penulisan.....	33	
BAB II      GAMABARAN UMUM PENELITIAN		
A.	Kead	
aan Geografis.....	34	
B.	Visi	
dan Misi.....	35	

	C.	Kead	
	aan Demografis.....		36
	D.	Sosia	
	l Budaya dan Ekonomi Masyarakat.....		37
	E.	Peme	
	rintahan dan Pemabangunan Desa.....		43
<b>BAB III</b>	<b>PENYAJIAN DATA</b>		
	A.	Peran	
	an Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Komunikator		
	Dalam Pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan		
	Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....		55
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA</b>		
	A.	Peran	
	an Aparatur Pemerintah Desa Sebagai komunikator		
	Dalam Pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan		
	Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....		63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>		
	A.	Kesi	
	mpulan.....		68
	B.	Saran	
	.....		68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL	II.1	Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaan Tanah.....	33
TABEL	II.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	35
TABEL	II.3	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	36
TABEL	II.4	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	37
TABEL	II.5	Jumlah Sarana Pendidikan.....	38
TABEL	II.6	Jenis dan Jumlah Sarana Kesehatan.....	39
TABEL	II.7	Jumlah Sarana Ibadah.....	40
TABEL	II.8	Jumlah Komposisi Menurut Mata Pencaharian.....	40
TABEL	II.9	Jumlah dan Jenis Ternak Yang di Pelihara.....	41
TABEL	II.10	Sarana Pada Kantor Kepala Desa.....	42

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Untuk mempercepat tercapainya cita-cita bangsa Indonesia dan tujuan perjuangan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, diperlukan ketahanan nasional yang mantap dan usaha pembangunan yang menyeluruh meliputi segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat (Pancasila dan UUD,1945).

Menurut Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) No. 25/2000 Bab IX tentang Program Pembangunan Daerah dan bentuk Undang-Undang yang



disahkan oleh Presiden RI pada tanggal 20 November 2000 di Jakarta. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari program pembangunan pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mempercepat kemajuan kegiatan ekonomi pedesaan yang berkeadilan, mempercepat industrialisasi pedesaan. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya pendapatan masyarakat pedesaan, tercapainya lapangan kerja, tersedianya bahan pangan dan bahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi, terwujudnya keterkaitan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, menguatnya pengelolaan ekonomi lokal, dan meningkatnya kapasitas lembaga dan organisasi ekonomi masyarakat pedesaan.

Stabilitas ketahanan yang dinamis adalah modal penting bagi terselenggaranya pembangunan Nasional. Oleh karena itu kehadiran sosok Aparatur Pemerintah Desa sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan di Desa. Kehadirannya sangat diperlukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya masing-masing, khususnya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan sesuai dengan undang-undang tentang Pemerintah Daerah Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 202. Dalam undang-undang tersebut disebutkan:

1. Pemerintah Desa terdiri atas Kepala Desa dan Perangkat Desa.
2. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan perangkat Desa lainnya.
3. Sekretaris Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diisi dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi persyaratan.

Sebagaimana telah dijelaskan kegiatan-kegiatan pemerintah dilaksanakan melalui program-program sektoral dari berbagai departemen dan non departemen. Dalam hubungan ini pemerintah sesuai perundangan yang berlaku berkewajiban untuk memberikan bimbingan, pengarahan, pembicaraan dan bantuan dalam batas kemampuan yang tersedia disertai pengawasan yang intensif dan berkesinambungan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diwujudkan dalam bentuk prakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat. Antara program sektoral harus saling mengisi, harus ada keterkaitan dan ketergantungan, demikian pula antara program sektoral dengan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, pendekatan dan prinsip-prinsip pembangunan Desa adalah menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi juga dinamis serta berkelanjutan dengan memperhatikan adanya keseimbangan kewajiban yang serasi antara kegiatan pemerintah dengan kegiatan masyarakat. Sasaran pembanguan Desa adalah mewujudkan pembangunan Desa di seluruh Indonesia. Negara Indonesia memiliki tingkat perkembangan dengan klasifikasi Desa yang maju berkembang dimana masyarakatnya memiliki taraf hidup dan kesejahteraan yang terus meningkat.

Pembangunan Desa merupakan gerakan pembangunan yang didasarkan atas prakarsa dan swadaya masyarakat. Sebab, pada kenyataannya peran aktif dari pemerintah sebagai penyedia dana pembangunan tidaklah mampu menyediakan dana untuk pembangunan secara keseluruhan lebih khusus lagi dana untuk pembangunan Desa. Pemerintah hanya memberikan stimulus yang bersifat perangsang untuk memancing swadaya masyarakat.

Swadaya masyarakat dijadikan dasar pembangunan desa disebutkan dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tertanggal 27 Maret 1969, Nomor 42 / 1969 tentang berlakunya Pola Dasar dan Gerak Operasional Pembangunan Masyarakat Desa yang antara lain dicantumkan pula tentang Pola Pokok Kebijaksanaan di bidang pembangunan masyarakat Desa pada point a disebutkan : Pola pokok kebijaksanaan di bidang pembangunan masyarakat Desa berdasarkan azas swadaya, bahwa swadaya dari masyarakat harus menjadi dasar dari pada kegiatan pelaksanaan pembangunan masyarakat Desa. Swadaya masyarakat Desa harus lebih dikembangkan oleh usaha-usaha pembangunan masyarakat Desa menjadi riil dan dinamis. (I Nyoman Baratha, 1982 : 56)

Atas dasar inilah kesadaran dan prakarsa serta swadaya masyarakat itu perlu dikembangkan dan ditingkatkan sehingga partisipasinya di dalam pembangunan dirasakan sebagai suatu kewajiban yang lahir secara spontan atas kesadaran dan tanggung jawab masyarakat itu sendiri.

Pemerintahan Desa merupakan pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat di tingkat bawah sehingga memiliki peran dan posisi yang strategis dalam pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi saat ini pemerintahan Desa kurang berperan dalam pemberdayaan masyarakat, peran Desa saat ini lebih menonjol dalam pelayanan administratif surat menyurat. Desa merupakan daerah otonom maka penyerahan urusan pemerintahan menjadi suatu yang mutlak dilakukan, penyerahan urusan tersebut perlu disertai dengan pembiayaan dalam rangka pelaksanaan urusan Desa.

Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa, dimana Kepala Desa tersebut dipilih secara langsung bebas dan rahasia oleh penduduk desa yang bersangkutan. Salah satu peranan pemerintahan Desa yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan Desa sebagai komunikator dalam mengerakan dan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan pembangunan. Karena telah dirasakan bahwa tugas pembangunan tidak dapat dilakukan oleh pemerintahan saja tetapi diperlukan suatu usaha dalam kegiatan usaha pembangunan Nasional. (Tjokroamidjoyo, 1995: 25)

Dari segi administrasi pemerintahan, seorang pimpinan komunikasi amat penting artinya untuk menyampaikan perintah memberikan keputusan yang telah diambil, memberikan nasehat, melakukan pembinaan dan melakukan tindakan-tindakan disiplin. Begitu juga dari sudut pandang bawahan, komunikasi amat penting untuk menyampaikan informasi dalam mengajukan saran dan memberikan laporan, dengan demikian jelas bahwa komunikasi ini merupakan sarana yang harus ada untuk melakukan hubungan komunikator administrasi pemerintahan.

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungannya (Widjaja, 1993: 1).

Manusia sebagai makhluk sosial akan berusaha untuk berhubungan dengan orang lain dan hidup bersama orang lain. Disini terdapat dorongan dorongan yang

timbul dari dirinya untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya serta dorongan untuk meneruskan kebutuhannya.

Memelihara komunikasi yang harmonis dan pengembangannya menyebabkan setiap masyarakat dapat memelihara kesatuan atau mempertahankan eksistensinya, sebaliknya apabila komunikasi itu tidak sampai harmonis hal itu akan mempercepat proses disintegrasi pada setiap masyarakat. Dan yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan.

Komunikasi penting artinya bagi manusia, sebab tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi dan tidak akan terjadi saling tukar pengetahuan dan pengalaman. Peradaban dan kebudayaan, perkembangan masyarakat kemajuan teknologi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi antara manusia, baik dalam lingkungan suatu bangsa maupun antar bangsa.

Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pesan antara manusia baik secara kelompok/lembaga maupun secara individu dari pihak kepada pihak yang lain.

Dalam proses penyampaian pesan tersebut juga mengandung arti adanya pembagian pesan (*sharing of information*) yang cenderung mengarah pencapaian titik tertentu sampai disepakatinya makna suatu pesan antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi itu merupakan proses penyampaian pesan yang berupa lambang-lambang yang bermakna yang disampaikan komunikator dan ditujukan kepada komunikan sebagai sasaran

komunikasi. Untuk keberhasilan suatu komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam proses komunikasi. Minimal unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi adalah sumber, pesan, saluran, dan penerima.

Dalam usaha mempercepat proses pembangunan perdesaan maka pemerintah Desa harus diperkuat, hal ini mengingat bahwa Desa adalah pusat terakhir dari pelaksanaan pembangunan ataupun penyelenggaraan pemerintah maka segala sesuatu berhubungan dengan pembangunan akan bertumpuk di Desa. Sejalan dengan pembangunan Desa tersebut maka para komunikator harus dapat menyakinkan bahwa pembangunan di Desa itu sebetulnya sudah bisa dimulai dari sumber-sumber yang ada dan tersedia di Desa itu sendiri (Nasution, 2005: 48)

Peraturan tersebut tidak mengatur pemerintahan Desa secara seragam sedangkan Desa dan pemerintah Desa yang ada, bentuk dan coraknya masih beraneka ragam, masing-masing daerah memiliki ciri-ciri tersendiri yang kadang-kadang merupakan hambatan untuk pembinaan dan pengendalian yang intensif guna untuk meningkatkan hidup rakyatnya.

Konsekuensi implementasi otonomi daerah yang diamanatkan UU No.32 tahun 2004 mengenai pemerintah Desa, terdapat dalam pasal 206 yaitu mengenai urusan pemerintahan yang jadi kewewenangan desa mencakup sebagai berikut:

1. Urusan pemerintahan desa yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
2. Urusan pemerintahan yang menjadi kewewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada kepala desa.

3. Tugas pembantu dari pemerintah, pemertintah propinsi, dan pemerintahan/kabupaten kota.
4. Urusan pemerintah lainnya oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

Dari ketentuan diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Desa yaitu Kepala Desa adalah sebagai administrator pembangunan pada bidang pemerintahan, administrator pada bidang kemasyarakatan, administrator pada bidang ekonomi, administrator pada bidang keamanan dan administrator pada bidang-bidang hukum dan adat.

Konsekuensi dari kenyataan tersebut, pemerintah Desa harus mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Keadaan inilah yang terkadang kurang dipahami oleh pemerintahan Desa sehingga antara harapan masyarakat dengan kenyataan yang dihadapi tidak pernah bersentuhan, dengan kata lain antara ketentuan dengan rasa ego yang saling berhadapan.

Hal yang menarik dan sejauh pengamatan penulis di Desa Sido Mukti terlihat bahwa Kepala Desa belum maksimal dalam melakukan fungsi motivator sebagai pemerintahan Desa, dan keadaan yang terjadi di Desa Sido Mukti pemerintahan Desa yakni Kepala Desa sebagai komunikator pemerintahan tidak terwujud ditengah-tengah masyarakat. Pelayanan akan kebutuhan masyarakat dalam bidang, tidak terpusatkan kepada salah satu tempat strategi yang secara khusus tempat pelayanan. Oleh karna itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Aparatur Pemerintah**

## **Desa Sebagai Komunikator Dalam Pembangunan Di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”.**

### **B. Alasan Pemilihan judul**

Berkaca dari latar belakang yang penulis sampaikan, maka ada beberapa alasan penulis memilih judul ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Sepengetahuan penulis judul tersebut perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana peran Aparatur Pemerintah Desa dalam pembangunan khusus di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
2. Permasalahan yang penulis tuangkan diatas, sangat bersentuhan langsung dengan studi ilmu komunikasi yang sedang penulis dalami.
3. Komunikator sebagai penentu untuk melangsungkan hubungan komunikasi timbal balik (*two way communication*) dengan komunikan.
4. Mengingat begitu penting nya Eksistensi Aparatur Pemerintah Desa sebagai pucuk pemerintahan di Desa dan Diction Maker (Pembuat Kebijakan) pembangunan dalam ruang lingkup desa.

### **C. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat pada judul tersebut yaitu:

#### **1. Peran**

Menurut Badudu Zeri (1994: 103) mengatakan bahwa peran fungsi, tugas atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.



Menurut Soekunto (1990: 265) Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjadi suatu peran.

Menurut Ali (2000: 304) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (KBBI, 1989).

Menurut Veithzal Rivai (2004:148) peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

## 2. Aparatur Pemerintah Desa

Aparatur Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan di hormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (PPRI No. 72 Tahun 2005 tentang Desa).

## 3. Komunikator Pembangunan

Dalam pengertian yang sempit, komunikasi pembangunan adalah segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas, dengan tujuan agar masyarakat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan. Sedangkan dalam arti yang luas,

komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan (Nasution. 1996;92).

#### 4. Desa

Dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah disebutkan tentang pemerintahan Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi berwenang untuk mengatur dan mengurus untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau membentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 22,UU 32, 2004).

### **D. Permasalahan**

#### 1. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah yang penulis dapatkan di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan Aparatur pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

- b. Apa saja faktor pendukung peranan Aparatur Pemerintah Desa dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- c. Apa saja faktor Penghambat peranan Aparatur Pemerintah Desa dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat besarnya peran Aparatur Pemerintah Desa dalam mengsucceskan pembangunan di Desa Sido Mukti, maka dibutuhkan batasan masalah guna untuk memfokuskan kajian yang penulis maksud. Adapun batasan masalah adalah sebatas Peran Aparatur pemerintahan Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Tahun 2012.

## 3. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya peran Aparatur Pemerintah Desa dalam suksesi pembangunan di Desa Sido Mukti, maka penulis mengambil hanya satu permasalahan antara lain: Bagaimana peran Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis harapkan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran aparatur pemerintahan desa sebagai

komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, untuk memberikan referensi bagi penulis khususnya dan mahasiswa umumnya dibidang Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relation (PR).
- b. Secara praktis, untuk menambah wawasan dalam kajian ilmiah serta masukan bagi semua pihak yang terkait.
- c. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

Pembahasan kerangka teoritis ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

### **1. Kerangka Teoritis**

Landasan teori perlu di tegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan yang sifatnya hanya coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2003:55).

Berdasarkan rumusan diatas, maka dalam bagian ini penulis akan mengemukakan teori, pendapat, serta gagasan yang akan menjadi titik tolak landasan berfikir dalam penelitian ini, yaitu:

#### **a. Peranan**

Peranan berasal dari kata *peran*. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989).

Menurut Soekanto (1990:268) Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat sebagai rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial. Artinya adalah posisi yang dimiliki seseorang tersebut seperti Kepala Desa yang merupakan pemerintahan Desa, dengan posisi tersebut pemerintah Desa akan lebih memiliki wewenang untuk menegakkan peraturan-peraturan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2004:148) peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000: 304).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto Elvianaro, "**Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial**" Penerbit, PT. Raja Grafindo Persada, Bandung 2011.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Bintoro, Tjokroamidjojo, "**Perencanaan Pembangunan**", Penerbit Gunung Agung, Jakarta 1995.

- Dimar, **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan”**, Penerbit, CV.Cipury, 2004.
- Murcholis, **“ Komunikasi Pemerintahan”**, Penerbit Jakarta 2005.
- Onong Uchjana Efendi, Drs,MA, **“Dinamika Komunikasi”**, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Onong Uchjana Efendi, Drs,Ma, **“Pemimpinan dan Komunikasi”**, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- P. Siagian Sondang, **“Administrasi pembangunan”**, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000.
- P Siagian Sondang, **“ Teori dan Pratek Komunikasi”**. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sofian, **“Sistem Perencanaan Strategi Dalam Pembangunan”**, Penerbit UIR Pres, 2003.
- Soewignyo, **“ Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber Pendapatan Desa”**, Penerbit Gralia, Jakarta, 1996.
- Taliziduhun Ndraha, Drs,**“Defenisi-Defenisi Pemerinta Desa:**, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1994.
- Zulkarmen Nasution, **“Komunikasi pembangunan”**, Penerbit Raja Garfindo Persada, jakarta, 2005

#### **Referensi Lain:**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang: Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintahan republik Indonesia No 72 Tahun 2005 Tentang: Desa.

[www.BBKI.com.id](http://www.BBKI.com.id) Pembangunan Desa, 06/12/2012.

[www.indoskripsi.com.id](http://www.indoskripsi.com.id) Komunikasi, 06/12/2012.

Adapun peranan seseorang seperti yang dikatakan oleh Levinson (1996:204) meliputi:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan disini di artikan sebagai rangkaian peraturan yang memimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

#### **b. Aparatur Pemerintah Desa.**

Penyelenggara Pemerinthan Desa merupakan subsistem dari sistim penyelenggaraan pemerintah, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Dalam UU No. 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah ditegaskan bahwa desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam Wilayah Kabupaten sehingga warga Desa berhak berbicara atas kepentingan sendiri sesuai dengan kondisi sosial budaya hidup di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah, di desa dibentuk Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, yang merupakan Pemerintahan Desa. Pemerintahan Desa terdiri atas Kepala Desa

atau yang disebut nama lain dan Perangkat Desa. Berdasarkan ini, yang termasuk Aparat Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.

#### 1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah warga Desa yang dipilih oleh masyarakat Desa yang kemudian diangkat dan dilantik menjadi Kepala Desa, yang mempunyai fungsi sesuai UU No. 32 Tahun 2004, sebagai berikut:

- a) Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- b) Membina perekonomian Desa.
- c) Memelihara ketenteraman dan keterlibatan masyarakat Desa.
- d) Mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa.
- e) Mewakili Desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

#### 2. Perangkat Desa

UU No. 32 Tahun 2004 tidak menjelaskan secara rinci mengenai perangkat Desa. Namun demikian yang dimaksud Perangkat Desa adalah:

- a) Unsur staf, yaitu unsur pelayanan kesekretariatan (Sekertaris Desa)
- b) Unsur pelaksanaan teknis, yaitu Kepala Urusan yang terdiri kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan dan kepala urusan pelayanan umum.
- c) Unsur wilayah adalah Kepala Dusun, yang membantu Kepala Desa di wilayah bagian desa.



Sedangkan tugas dan fungsi masing-masing perangkat Desa diserahkan Kepada Desa melalui peraturan Desa untuk menyusunnya sendiri sesuai dengan adat istiadat serta kondisi daerah dan masyarakat Desa setelah mendapat persetujuan Badan Permusyawaratan Desa ( UU No. 32 tahun 2004)

### **c. Komunikator**

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam sebuah proses komunikasi. Dengan kata lain komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan (Onong Uchayana Efendi, 2005: 45).

Seorang komunikator tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada penerima, namun juga memberikan respons dan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima, dan publik yang terkena dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung (Onong Uchayana Efendi, 2005: 40).

Untuk menjadi seorang komunikator yang baik, menurut Colly terdapat beberapa hal yang perlu dipahami antara lain:

1. Menyusun dengan baik isi pesan yang akan disampaikan, sehingga pesan tersebut tersebut mudah dipahami oleh pihak penerima.
2. Komunikator yang baik juga harus mengetahui mana media yang paling tepat untuk mengirim pesan kepada penerima dan harus tahu bagaimana cara mengantisipasi gangguan yang akan muncul pada proses pengiriman pesan.

3. Bertanggung jawab dan memberikan tanggapan terhadap umpan balik (*feedback*) yang disampaikan pihak penerima.

Dalam komunikasi, setiap orang atau kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses dimana komunikator dapat menjadi komunikan, sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

1. Penampilan

Khusus dalam komunikasi tatap muka atau yang menggunakan media pandang dengan audio visual, seorang komunikator harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan komunikan. Penampilan ini sesuai dengan tata krama dengan memperhatikan keadaan, waktu dan tempat dan seorang Komunikator dapat membaca situasi lingkungan.

2. Penguasaan Masalah

Seseorang yang tampil atau ditampilkan sebagai komunikator haruslah betul-betul menguasai masalah. Apabila tidak, maka setelah proses komunikasi berlangsung akan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap komunikator dan akhirnya terhadap pesan itu sendiri yang akan menghambat terhadap efektivitas komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi timbal balik, yang menguasai masalah akan cenderung memenangkan tujuan komunikasi.

3. Penguasaan Bahasa

Komunikator harus menguasai bahasa dengan baik,. Bahasa ini adalah bahasa yang digunakan dan dapat dipahami oleh komunikan, komunikator mutlak menguasai istilah-istilah umum yang digunakan oleh lingkungan tertentu atau khusus. Penguasaan bahasa akan sangat membantu menjelaskan pesan-pesan ap yang ingin kita sampaikan kepada audience itu. Tanpa penguasaan bahasa secara baik dapat menimbulkan kesalahan penafsiran ataupun menimbulkan ketidakpercayaan terhadap komunikator.

Keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Menurut Elvinaro Ardianto (2011: 58-60) fungsi komunikator adalah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat atau perilakunya. Komunikan yang dijadikan sasaran akan mengkaji siapa komunikator yang menyampaikan informasi itu. Jika ternyata informasi yang diutarakannya itu tidak sesuai dengan diri komunikator, betapapun tingginya teknik komunikasi yang dilakukan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

#### 1. Etos Komunikator

Keefektifan komunikasi ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seorang yang merupakan paduan dari kognisi, afeksi, dan konasi. Kognesi adalah proses memahami yang bersangkutan dengan pikiran, afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar, dan konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya atau perjuangan.

Etos tidak timbul pada seseorang dengan begitu saja, tetapi ada faktor-faktor tertentu yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kesiapan

Seorang komunikator yang tampil dimimbar harus menunjukkan kepada khalayak, bahwa ia muncul di depan forum dengan persiapan yang matang. Kesiapan ini akan tampak pada gaya komunikasinya yang menyakinkan. Tampak oleh komunikan penguasaan komunikator mengenai materi yang dibahas.

b. Kesungguhan

Seorang komunikator yang berbicara dan membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan akan menimbulkan kepercayaan pihak komunikan kepadanya.

c. Ketulusan

Seorang komunikator harus membawakan kesan kepada khalayak, bahwa ia berhati tulus dalam perbuatannya. Ia harus hati-hati untuk menghindari kata-kata yang mengarah kepada kecurigaan terhadap ketidaktulusan komunikator.

d. Kepercayaan

Seorang komunikator harus senantiasa memancarkan kepastian. Ini harus selalu muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Ialah harus selamanya siap menghadapi segala situasi.

e. Ketenangan

Khalayak cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-kata. Ketenangan itu perlu dipelihara dan selalu ditunjukkan pada setiap peristiwa komunikasi menghadapi khalayak.

f. Keramahan

Keramahan komunikator akan menimbulkan rasa simpatik komunikannya. Keramahan tidak berarti kelemahan, tetapi pengekspresian sikap etis.

g. Kesederhanaan

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya mengkomunikasikannya. Kesederhanaan seringkali menunjukkan keaslian dan kemurnian sikap. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai komunikator yang meniru gaya orang lain. Peniruan seperti itu justru akan mengurangi penilaian positif dari pihak komunikannya.

2. Sikap Komunikator

Sikap menurut (Onong Uchayana, 2005:45) adalah suatu kesiapan kegiatan, suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju atau menjauhi nilai-nilai sosial. Dalam hubungan dengan kegiatan komunikasi yang melibatkan manusia-

manusia sebagai sarannya, pada diri komunikator terdapat lima jenis sikap, antara lain:

a. Reseptif

Sikap reseptif berarti kesediaan untuk menerima gagasan dari orang lain, dari staf pimpinan, karyawan, teman, dan lain-lain. Bagi komunikator tidak ada rugunya untuk menerima gagasan dari orang lain, sebab tidak jarang sebuah gagasan yang semula dinilai buruk dapat dikembangkan sehingga menjadi suatu gagasan yang bermanfaat.

b. Selektif

Seperti halnya dengan faktor reseptif penting bagi komunikator dalam peranannya selaku komunikan, sebagai persiapan untuk menjadi komunikator yang baik. Jadi untuk menjadi komunikator yang baik ia harus menjadi komunikan yang terampil. Tetapi dalam menerima pesan dari orang lain dalam bentuk gagasan atau informasi, ia harus selektif dalam tangka pembinaan profesinya untuk diabdikan kepada masyarakat.

c. Dijestif

Yang dimaksud dengan dijestif disini adalah kemampuan komunikator dalam merencanakan gagasan atau informasi dari orang lain sebagai bahan bagi pesan yang akan ia komunikasikan. Ia mampu melihat intinya yang hakiki seraya dapat melakukan prediksi akibat dari pengaruh gagasan atau informasi tadi.

d. Asimilatif

Asimilatif berarti kemampuan komunikator dalam mengorelasikan gagasan atau informasi yang diterima dari orang lain secara sistematis dengan apa yang telah ia miliki dalam benaknya yang merupakan hasil pendidikan dan pengalamannya.

e. Transmisif

Transmisif mengandung makna kemampuan komunikator dalam mentransmisikan konsep yang telah ia formulasikan secara kognitif, efektif, dan konatif kepada orang lain. Dengan lain perkataan, ia mampu memilih kata-kata yang fungsional, mampu menyusun kalimat secara logis, mampu memilih waktu yang tepat, sehingga komunikasi yang ia lancarkan menimbulkan dampak yang ia harapkan.

Menurut Onong Uchjana Effendi (2005: 3) komunikasi dalam pengertian dapat umum dapat dibagi dari dua segi:

1) pengertian komunikasi secara *etimologis*:

komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan sumber juga berasal dari kata *communis* yang artinya sama, dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna dalam hal yang dikomunikasikan.

2) Pengertian komunikasi secara *terminologis*:

Komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain.

Menurut Dan Nimmo (2004: 5) yang dimaksud dengan komunikasi adalah: pengalihan informasi, gagasan atau sikap saling berbagi-bagi unsur perilaku atau modus kehidupan, melalui perangkat-perangkat aturan penyesuaian pikiran penciptaan perangkat symbol bersama didalam pikiran para peserta, singkatnya suatu pengertian, suatu peristiwa yang dialami secara internal, yang murni personal yang dibagi dengan orang lain atau pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada orang lain.

Berpijak dari pendapat-pendapat diatas , maka jelaslah komunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan, informasi-informasi maupun intruksi kepada orang lain tetapi didalamnya juga terkadang suatu usaha untuk merubah tingkahlaku orang lain. Dan orang yang menyampaikan pesan tersebut dengan nama komunikator.

Untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari masyarakat, sangat dibutuhkan sekali adanya komunikasi. Komunikasi hakikatnya memegang peranan penting bagi terlaksananya tujuan organisasi. Meskipun komunikasi syarat mutlak dalam pelaksanaan kepemimpinan, tapi tidak berarti seorang kepala desa yang baik dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.



#### **d. Pembangunan**

Terdapat banyak aspek dan masalah yang diketahui termasuk kedalam pembangunan, sehingga pembangunan tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang, hal ini menyebabkan kesulitan dalam mendefinisikan pembangunan, terutama bukan karena orang tidak faham yang dimaksud dengan pembangunan itu, tapi justru karena ruang lingkup pembangunan tersebut begitu banyak, sehingga hampir tidak mungkin untuk menyatukan semuanya menjadisuatu bentuk rumusan sederhana sebagai suatu definisi yang komplit Inilah.

Menurut Soetomo (2008), pembangunan sebagai proses perubahan dapat dipahami dan dijelaskan dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam hal sumber atau faktor yang mendorong perubahan tadi, misalnya yang ditempatkan dalam posisi lebih dominan, sumber perubahan internal atau eksternal. Disamping itu, sebagai proses perubahan juga dapat dilihat dari intensitas atau fundamental tidaknya perubahan yang diharapkan, melalui transformasi struktural ataukah tidak. Sebagai proses mobilisasi sumber daya juga dapat dilihat pandangan dan penjelasan yang berbeda, misalnya pihak yang diberi kewenangan dalam pengelolaannya diantara tiga *stakeholders* Pembangunan, yaitu negara, masyarakat, dan swasta.

Perbedaan pandangan juga menyangkut level pengelolaan sumber daya tersebut, tingkat lokal, regional, atau nasional. Perspektif yang

berbeda juga dapat menyebabkan pemberian perhatian yang berbeda terhadap sumber daya yang ada.

Perspektif tertentu lebih memberikan perhatian pada sumber daya alam dan sumber daya manusia, sedangkan perspektif yang lain disamping kedua jenis sumber daya tersebut juga mencoba menggali, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya sosial yang sering disebut juga dengan modal sosial atau energisosial. Bahkan dalam masing-masing perspektif yang bersikap terhadap sumber daya manusia juga dapat dijumpai pandangan dan perlakuan yang berbeda. Disatu pihak dijumpai perspektif yang melihatnya sebagai sekedar objek yang sama dengan sumber daya alam yang dapat digerakkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan, dan dilain pihak melihatnya sebagai aktor atau pelaku dari proses pembangunan itu sendiri. Pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis, bukan dilihat sebagai konsep statis yang selama ini sering kita anggap sebagai suatu kesalahan yang wajar.

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. *'Development is not a static concept. It is continuously changing* artinya juga bisa dikatakan bahwa pembangunan itu sebaga.

Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri (*self sustaining proces*) tergantung

kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka. Pembangunan tergantung dari suatu *innerwill* dan proses emansipasi diri, dan suatu partisipasi kreatif dalam proses pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan (Tjokroamidjoja dan Mustapadijaja dalam Nawawi, 2009).

Banyak pakar memberikan definisi tentang pembangunan dalam tulisan-tulisan mengenai pembangunan tersebut, pengertian-pengertian seperti modernisasi, perubahan sosial, industrialisasi, westernasi, pertumbuhan dan evolusi sosio-kultural biasanya selalu dikaitkan dalam menyusun suatu definisi pembangunan. Namun demikian, menurut para ahli, istilah tersebut di atas terasa kurang sesuai dengan yang sesungguhnya dimaksud dengan pembangunan. Frey dalam Zulkarimen Nasution (2004)

Agus Suryono memberikan definisi pembangunan bahwa pembangunan seharusnya merupakan suatu proses yang saling terkait antara proses pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, dan demokrasi politik yang terjadi dalam lingkaran sebab akibat kumulatif (*circular cumulative caution*). Pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, kata pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warga negaranya (Budiman, 1995:1).

Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh

suatu Negara atau bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, misalnya pembangunan dibidang ekonomi, apabila pembangunan ekonokmi telah berjalan dengan baik maka pembangunan dibidang lain akan berjalan dengan baik. (Siagian, 2000:4)

Menurut Suroto, pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Guna penetapan tujuan dan sasaran pembangunan pada tiap tahap, untuk alokasi sumber-sumber serta untuk mengatasi rintangan keterbatasan dan pertentangan ini dan untuk melakukan koordinasi kegiatan, di perlukan kebijaksanaan yang memuat program dan cara-cara yang relevan dan efektif yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan. Dengan kata lain, kebijaksanaan berisi tujuan keseluruhan dan tujuan tiap program yang hendak dicapai pada tiap tahap pembangunan, cara yang perlukan dilakukan untuk mengatasi semua atau berbagai keterbatasan, rintangan-rintangan dan pertentangan yang ada atau di perkirakan akan terjadi, cara mengalokasikan sumber-sumber pembangunan yang Sofian (2003:4) mendefinisikan pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah kondisi suatu masyarakat menuju kondisi yang lebih baik menyangkut semua aspek kehidupan fisik, non fisik, materil, meliputi bidang idiologi, politik, sosial, ekonomi, budaya dan ketahanan masyarakat.

Selanjutnya menurut Dimar (2004:1) pembangunan adalah merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan keberdanyaan dalam masa depan yang lebih baik.

Sedangkan Tjokromidjojo (1995:59) mengatakan bahwa pembangunan suatu usaha atau rangkaian usaha untuk mengadakan pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan menuju modernitas bangsa serta dalam rangka pembinaan bangsa.

Ndraha (1994:1) mengemukakan pembangunan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengentergrasikan masyarakat dalam kehidupan bangsa dan meningkatkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada kemajuan nasional.

Dari pengertian pembangunan desa tersebut bahwa tujuan dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dan dalam proses pembangunan desa tidak terlepas dari dua unsur yaitu pemerintahan dan masyarakat. Bila ingin mencari hasil pembangunan yang optimal maka antara pemerintah dan masyarakat harus berkerjasama.

Menurut Soewigno (1996:13) dalam menyelenggarakan pembangunan didesa diperlukan pengorganisasiaan yang mampu menggerakan masyarakat desa serta melaksanakan administrasi pembangunan desa

semakin rasional tidak dasar kepada tuntutan emosional yang ditanggung jawabkan pelaksanaannya.

Konsep perencanaan pengembangan desa mencakup 5 dimensi sebagai pilar utama yaitu menyangkut tata ruang desa, perekonomian desa, sosial budaya desa, mitigasi bencana, lingkungan desa ([www.wikipedia.org.com](http://www.wikipedia.org.com)).

- 1) Tata ruang desa: rehabilitasi, rekonstruksi dan pengembangan desa. Selain itu, juga mampu menampung pertumbuhan ruang di masa datang secara fleksibel dan mampu menampung kebutuhan perbaikan struktur tata ruang desa melalui konsolidasi lahan (jika diperlukan). Konsep ini sesuai dengan muatan PP no 2 tahun 2005.
- 2) Perekonomian Desa: meningkatkan penghidupan masyarakat dan pembangunan sarana ekonomi berbasis potensi lokal, pengembangan usaha mikro, kelembagaan ekonomi dikaitkan dengan sumber daya manusia.
- 3) Sosial Budaya Desa: pembangunan pendidikan, sosial dan penguatan adat istiadat setempat dalam rangka pengembangan partisipasi masyarakat yang melibatkan segenap lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya kelompok anak-anak pemuda dan wanita.
- 4) Mitigasi bencana: penataan ruang desa dengan fungsi khusus yaitu mitigasi bencana, berupa pembangunan daerah daerah yang rawan bencana dan tempat tempat yang digunakan untuk penampungan evakuasi warga ketika terjadi bencana.

5) Lingkungan hidup: penataan lingkungan yang menjaga keseimbangan holistik antara kawasan budidaya dengan kawasan lindung dalam upaya menjaga kelestarian penghidupan sebagian besar masyarakat. Penataan dilakukan juga terhadap pengelolaan di sektor pertanian, termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan untuk meminimalisir ketidak seimbangan ekosistem

## **2. Kensep Oprasional**

Setelah melihat secara jelas tentang kerangka teoritis dalam penelitian diatas, maka untuk menindak lanjuti dari kerangka teoritis tersebut perlu dioperasionalkan sehingga dapat memudahkan kita untuk mengetahui bagaimana peranan Kepala Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti.

Menurut Singarimbun (1995: 46) Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain defenisi operasional berisi tentang indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel. Maka yang menjadi operasionalisasi dalam penelitian adalah peranan Kepala Desa dalam pembangunan.

Menurut Schramm (1964: 167) Indikator peran aparaturn pemerintah Desa sebagai komunikator pembangunan sosial dalam rangka pembangunan, antara lain:

- a. Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan,

kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana sarana perubahan dan membangkitkan aspirasi.

- b. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan tersebut.
- c. Memberikan penjelasan tentang cara-cara atau prosedur pelaksanaan pembangunan tersebut.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik ini hanya memaparkan dengan kata-kata tanpa melakukan uji statistik. Adapun pengertian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan dalam bentuk angka (Bungin,2008: 68-69).

#### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sidomukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

#### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **A. Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Tujuh Aparatur Pemerintah Desa, di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

##### **B. Objek penelitian**



Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti.

### 3. Populasi dan Sampel

Sejujurnya ketika kita berbicara mengenai Pemerintahan Desa, semuanya inklud dalam katagori Aparatur Desa, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Desa yang termasuk didalamnya: 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekertaris Desa, 3 orang Kaur Desa dan 2 orang Kepala Dusun yang berada di Desa Sido Mukti, maka jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 7 orang. Disebabkan populasi tidak terlalu banyak, maka semua populasi dijadikan sampel total sampling (Suharsimi, 2002: 109 ).

### 4. Tenik Pengambilan Data

Dalam penulisan ini, penulis berpedoman kepada teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suharsini Arikunto (2006:16)

- a. Wawancara (Interview) yaitu: pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak terkait.
- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilakukan penelitian untuk melihat kondisi riil yang terjadi pada desa tersebut.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui berkas-berkas terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat dan tiori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian.

## 5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada teknik analisa data, sebagaimana dijelaskan oleh Suryanto, dkk (2006: 55).

- a. Mengumpulkan segala hasil wawancara tertulis yang telah dilakukan oleh penulis kepada beberapa orang aparatur desa di Desa Sido Mukti dan mengambil garis besar berupa jawaban yang identik.
- b. Menganalisis data kantor kepala desa yang terkumpul dari observasi.
- c. Memberikan nomor urut semua responden dengan nomor urut wawancara tertulis.

## H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan

BAB II : Gambaran Umum Daerah Penelitian

BAB III : Penyajian Data

BAB IV : Analisis Data

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran-saran

## BAB II

### GAMBAR UMUM DAERAH PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografis

##### 1. Letak Desa Dan Batas-Batasnya

Desa Sido Mukti merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Jarak Desa Sido Mukti dengan Kecamatan adalah 15 Km, jarak ke Kabupaten 45 Km, dan jarak ke Ibu Kota Propinsi adalah 110 Km.

Adapun batas-batas Desa Sido Mukti dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dundangan
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan PT. SBP
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Surya Indah
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dundangan

##### 2. Luas Desa

Desa Sido Mukti memiliki luas daerahnya adalah 1.235 Ha. Luas tersebut diantaranya terdiri dari Perkebunan, Perkarangan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel II.1 berikut ini:

**Tabel: II.1**  
**Luas tanah Menurut Jenis Penggunaan Tanah Di Desa Sido Mukti**  
**Tahun 2012**

No	Jenis Pengguna Tanah	Luas (Ha)
1	Perkebunan	1000 Ha
2	Perkarangan	235 Ha

	<b>Jumlah</b>	1.235 Ha
--	---------------	----------

**Sumber : Kantor Kepala Desa Sido Mukti**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa luas penggunaan tanah di Desa Sido Mukti adalah sebagai berikut: Luas areal perkebunan adalah 1000 Ha dari luas desa, dan luas perkarangan adalah 235 Ha dari luas desa. Luas wilayah Desa Sido Mukti secara keseluruhan adalah 1350 Ha

### 3. Keadaan Alam dan Iklim Desa

Desa Sido Mukti adalah Desa yang terletak didaerah dataran tinggi dengan ketinggian 220 meter diatas permukaan laut. Daerah yang tinggi pada umumnya dipergunakan sebagai areal perkebunan dan perkarangan perumahan.

Sebagaimana dengan daerah lainnya di Indonesia, Desa Sido Mikti dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya jatuh pada bulan Oktober, November dan bulan Desember bahkan kadang-kadang sampai pada bulan febuari, sedangkan pada musim kemarau biasanya jatuh pada bulan Maret sampai bulan September. Karna di Desa Sido Mukti mayoritas pengguna tanah untuk berbagai jenis tanaman seperti kelapa sawit dan karet.

### **B. Visi dan Misi**

Visi:

Masyarakat adil dan makmur dan sejahtera melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertanian yang maju aman dan agamis

Misi:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana infrasruktur.
2. Pengembangan agri bisnis berbarsis kelompok.

3. Meningkatkan sumber daya manusia.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat.
5. Pengembangan ekonomi masyarakat.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana agama.

### C. Keadaan Demografi

Penduduk merupakan unsur yang paling penting dalam pembangunan, baik sebagai objek pembangunan maupun sebagai subjek pembangunan itu sendiri. Penduduk Desa Sido Mukti terdiri dari 416 Kepala Keluarga (KK). Jumlah Laki-laki sebanyak 719 jiwa dan wanita 782 jiwa jadi jumlah penduduk keseluruhan yang berada di Desa Sido Mukti 1.501 Jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadan penduduk Desa Sido Mukti dapat dilihat pada tabel II.2 berikut:

**Tabel: II.2**  
**Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin**  
**Desa Sido Mukti**  
**Tahun 2012**

No	Jelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 5	70	85	<b>112</b>
2	6 – 15	120	136	<b>260</b>
3	16 – 25	179	201	<b>357</b>
4	26 – 55	230	280	<b>691</b>
5	55 Keatas	120	80	<b>81</b>
<b>Jumlah</b>		<b>719</b>	<b>782</b>	<b>1501</b>

**Sumber: Kantor Kepala Desa Sido Mukti**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berumur 0 – 5 tahun adalah sebanyak 112 orang, penduduk yang berusia 6 – 15 tahun adalah

sebanyak 260 orang, penduduk yang berusia 16 – 25 tahun adalah sebanyak 357 orang, penduduk yang berusia 26 – 55 tahun adalah sebanyak 691 orang, dan berumur 55 tahun keatas adalah sebanyak 81 orang. Jumlah penduduk Desa SIDO Mukti adalah 1501 jiwa.

Masyarakat atau penduduk di Desa Sido Mukti menganut beberapa agama, antara lain agama Islam, Protestan, Katholik, Hindu. Untuk mengetahui jumlah menurut agama yang dianut dapat dilihat pada tabel II.3 berikut ini:

**Tabel: II.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut**  
**Tahun 2012**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	1470
2	Protestan	20
3	Katholik	7
4	Hindu	3
<b>Jumlah</b>		<b>1501</b>

**Sumber: Kantor Kepala Desa Sido Mukti.**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sido Mukti beragama Islam yaitu sebanyak 1471 orang , Protestan sebanyak 20 orang , Katholik sebanyak 7 orang dan Hindu sebanyak 3 orang

#### **D. Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat**

##### 1. Adat-Istiadat

Masyarakat Desa Sido Mukti memiliki beragam adat istiadat, diantaranya adat Jawa, Minang, Batak, Melayu, dikarenakan masyarakat Desa Sido Mukti adalah warga pendatang transmigrasi yang bukan notabennya masyarakat

setempat. Kebiasaan mereka dalam melaksanakan soal perkawinan, kematian, dan sebagainya mengikuti adat istiat sesuai dengan asal-usul mereka.

## 2. Pendidikan Penduduk

Faktor pendidikan adalah pemegang peranan penting dalam era pembangunan sekarang ini, karena dengan pendidikan masyarakat benar-benar mengetahui akan arti pentingnya dari pembangunan yang dilaksanakan. Berhasilnya mutu pendidikan suatu Desa, sudah tentu akan membawa pengaruh yang positif kepada pembangunan Desa tersebut.

Mengenai pendidikan penduduk Desa Sido Mukti dapat dilihat pada tabel II.4 berikut ini:

**Tabel: II.4**  
**Komposisi Penduduk Desa Sido Mukti Menurut Pendidikan**  
**Tahun 2012**

No	Tinglkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	456
2	Tamat SD	<b>231</b>
3	Tamat SLTP	<b>600</b>
4	Tamat SMA	<b>156</b>
5	Kursus Keterampilan	<b>30</b>
5	Sarjana	26
<b>Jumlah</b>		<b>1501</b>

**Sumber: Kantor Kepala Desa**

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sido Mukti sudah baik, dimana Desa Sido Mukti tersebut, mayoritas penduduk sudah mengenyam pendidikan formal walaupun hanya sampai ketinggian Sekolah Dasar (SD).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari sekian penduduk terdapat 458 penduduk yang belum sekolah, kemudian 231 yang tamat SD, 600 yang menamatkan pendidikannya SLTP, 156 orang yang menamatkan SLTA dan orang yang menamatkan kursus keterampilan, 26 orang yang tamat pendidikan sarjana.

Selanjutnya, mengenai saran pendidikan yang berada di Desa Sido Mukti dapat dilihat pada tabel II.5 dibawah ini:

**Tabel: II.5**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Yang Ada di Desa Sido Mukto**  
**Tahun 2012**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok Bermain	1
2	Taman Kanak Kanak (Tk)	1
3	Sekolah Dasar (SD)	1
4	SMP	1
5	SMA	-
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

**Sumber: kantor kepala Desa Sido Mukti.**

Dari tabel diatas terlihat bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sido Mukti adalah 1 sarana pembangunan Kelompok Bermain, 1 sarana pembangunan Taman Kanak kanak (TK), 1 sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD), 1 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan jumlah saran pendidikan tersebut sudah cukup memadai.



### 3. Sarana kesehatan

Untuk melayani masyarakat dibidang kesehatan di Desa Sido Mukti sudah cukup memadai, karena didesa tersebut sudah memiliki Puskesmas, polindes, Pos KB, Posyandu dan tenaga medis yang telah ditugaskan didesa tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang sarana kesehatan yang ada di Desa Sido Mukti dapat kita lihat pada tabel II.6 dibawah ini:

**Tabel; II.6**  
**Jenis dan jumlah sarana kesehatan di Desa Sido Mukti**  
**Tahun 2012**

No	Jenis Saran Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Polindes	1
3	Posyandu	1
4	Klinik Bidan PTT	1
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

**Sumber: Kantor Kepala Desa Sido Mukti**

Dari tabel diatas terlihat bahwa sarana kesehatan yang ada di Desa Sido Mukti adalah Puskesmas, Polindes, Posyandu dan klinik bidan PTT,. Hal ini sudah sangat memadai untuk melayani masyarakat dibidang kesehatan.

### 4. Sarana Ibadah

Sebagaimana yang telah penulis gambarkan pada tabel II.3 sebelumnya, bahwa mayoritas penduduk di Desa Sido Mukti adalah menganut Agama Islam,

dan sebagian kecil beragama Non Islam. Mengenai sarana Ibadah yang ada di Desa Sido Mukti dapat dilihat pada tabel II.7 dibawah ini:

**Tabel: II.7**  
**Jumlah Sarana Ibadah di Desa Sido Mukti**  
**Tahun 2012**

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	3
2	Musholla/Surau	7
3	Gereja	1
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>

**Sumber: Kantor Kepala Desa Sido Mukti**

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah sarana ibadah yang paling banyak di Desa Sido Mukti adalah Mesjid dan Mushollah. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk atau masyarakat Desa Sido Mukti menganut Agama Islam.

#### 5. Mata Pencaharian Penduduk

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Desa sido Mukti mempunyai mata pencarian antara lain sebagai petani, tukang, pedagang, perusahaan, dan pekerjaan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai susunan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Sido Mukti dapat kita lihat pada tabel: II.8 berikut ini:

**Tabel: II.8**  
**Komposisi penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sido Mukti**  
**Tahun 2012**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai/ Guru	12
2	Pedagang	46
3	Swasta	22
4	Buruh tani	115
5	Petani	250
6	Jasa	8
7	Tukang	15
<b>Jumlah</b>		<b>470</b>

**Sumber: Kantor kepala Desa Sido Mukti**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sido Mukti bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhannya. Disektor pertanian, dimana petani di Desa Sido Mukti berladang tanam kelapa sawit dan karet, selain itu mereka juga menanam tanaman lainnya seperti: pisang, cabe, jagung dan lainnya.

Selain mengusahakan lahan pertanian diatas, mereka juga memelihara ternak, seperti; sapi, kambing dan unggas (itik dan ayam). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.9 berikut ini:

**Tabel: II.9**  
**Jenis dan jumlah ternak yang dipelihara oleh masyarakat**  
**Desa Sido Mukti Tahun 2012**

No	Jenis Hewan Ternak	Jumlah
1	Sapi	48
2	Kambing	77
3	Unggas (itik dan ayam)	600
<b>Jumlah</b>		<b>720</b>

**Sumber: Kantor kepala Desa Sido Mukti**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ternak yang banyak dipelihara masyarakat adalah unggas (ayam dan itik) yaitu sebanyak 600 ekor, kemudian menyusul kambing 77 ekor, kemudian sapi sebanyak 48 ekor.

Untuk menunjang perekonomian masyarakat di Desa Sido Mukti masyarakat menggunakan alat transportasi roda empat yang berguna untuk mengangkut hasil perkebunan ke pabrik/perusahaan. Hasil dari perkebunan masyarakat secara kerja sama dikolah oleh Koprasi Unit Desa (KUD) yang telah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar kecamatan pangkalan kuras.

## **E. Pemerintah dan Pembangunan Desa**

### **1. Pemerintahan**

#### **a. Pembagian Wilayah**

untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan pemerintahan di Desa Sido Mukti dibagi atas dua Dusun, diantaranya Dusun1 Dusun 2 dan dibantu oleh 15 Rt.

#### **b. Sarana Kantor Kepala Desa**

Pemerintahn Desa akan dapat melaksanakan tugasnya dengan efisien dan efektif jika didukung oleh sarana yang mencukupi. Tanpa adanya sarana yang memadai maka kegiatan tata usaha desa yang meliputi pencatatan, pengolahan dan pemanfaatan data sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan tidak akan dapat berjalan baik. Dengan hal diatas, Desa Sido Mukti melengkapi sarana tata usaha desanya yang dapat dilihat di tabel II.10 dibawah ini.

**Tabel: II.10**  
**Sarana Kantor Kepala Desa Sido Mukti**  
**Tahun 2012**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	1	Baik
2	Mesin Tik	2	Baik
3	Lemari Arsip	3	Baik
4	Meja kerja	6	Baik
5	Kursi tamu	2 set	Baik

Sumber: **Kantor Kepala Desa Sido Mukti**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pada Kantor Kepala Desa Sido Mukti untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pembangunan sudah cukup lengkap dan pada kundisi baik.

c. Struktur Organiosasi Pemerintahan Desa Sido Mukti

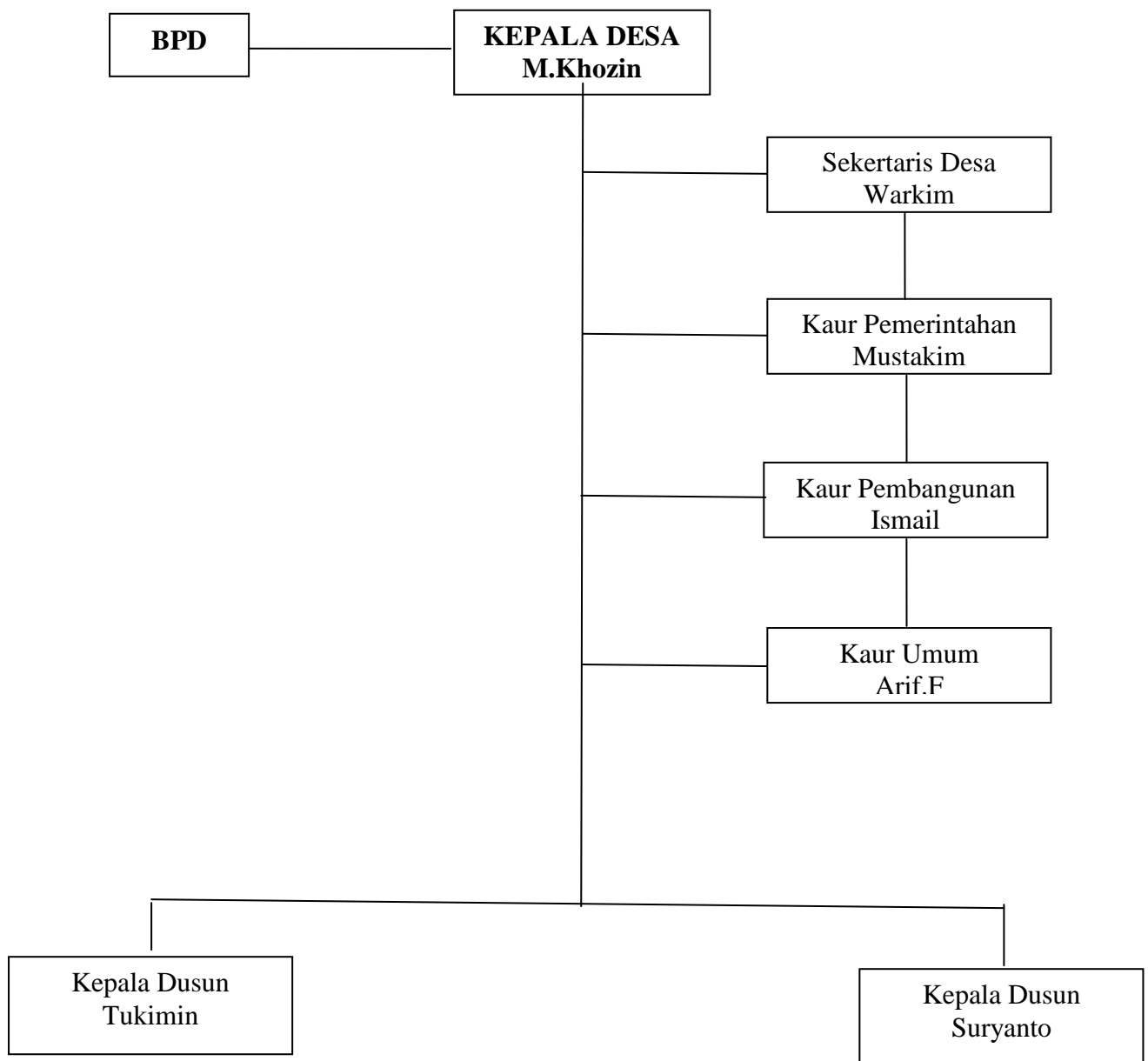
Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pemerintahan Desa Sido mukti terdiri dari Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerluntah Desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiiri dari:

- 1) Sekertaris Desa.
- 2) Kepala Kepala Dusun

Sekertaris Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam menjalankan hak, kewewenangan dan kewajiban pimpinan pemerintahan Desa. Sekertariat Desa terdiri dari kepala-kepala urusan, kepala-kepala urusan

jumlahnya paling sedikit tiga dan sebanyak-banyaknya lima. Hal ini disesuaikan dengan keadaan dari Desa yang bersangkutan. Untuk Desa Sido Mukti dapat dilihat pada bagian berikut ini:

### **STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SIDO MUKTI**



**Sumber: Kantor kepala Desa Sido Mukti 2013**

d. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Desa

1) Kedudukan Kepala Desa.

- a) Kedudukan Kepala Desa sebagai pimpinan Pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b) Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya Kepala Desa bertanggung jawab kepada masyarakat melalui BPD dan menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada Bupati dengan tembusan kepada Camat.

2) Tugas Kepala Desa

- a) Memimpin penyelenggaraan Desa.
- b) Membina kehidupan masyarakat Desa.
- c) Membina perekonomian masyarakat Desa.
- d) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- e) Mendamaikan perselisihan masyarakat Desa.
- f) Mewakili desanya didalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjukan kuasa hukum.
- g) Mengajukan perencanaan peraturan dan bersama BPD menetapkannya sebagai peraturan.
- h) Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di Desa bersangkutan.

3) Fungsi Kepala Desa.

- a) Melakukan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangga Desa.

- b) Melakukan tugas dibidang pemerintah, pembangunan dan pembinaan leasyarakatatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Melakukan usaha rangka peningkatan partisipasi dan swadanya gotong royong masyarakat.
- d) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan keterangan dan ketertiban masyarakat.
- e) Melakukan tugas lain yang membentuk kepada Pemerintah Desa oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

e. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Sekertaris Desa

1) Kedudukan Sekertaris Desa.

- a) Sekertaris Desa adalah unsur staf yang membantu Kepla Desa dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban sebagai pemimpin Desa.
- b) Sekertaris Desa di pimpin oleh seseorang Sekertaris Desa, berada dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

2) Tugas Sekertaris Desa.

Sekertaris Desa mempunyai tugas membantu Kepala Desa didalam bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh Perangkat Desa.

3) Fungsi Sekertaris Desa.

- a. Melakukan kordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perangkat Desa.



- b. Mengumpulkan bahan, mengevaluasi data dan prumusan program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan pelaksanaan tugas umum Pemerintahan Desa, pembangunan dan pembinaan Desa.
  - c. Melakukan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
  - d. Melakukan urusan keuangan, pelengkapan, rumah tangga, surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis kepada seluruh perangkat Desa.
  - e. Menyusun program kerja tahunan Desa.
  - f. Menyusun laporan Pemerintahan Desa.
- 4) Sekertaris Desa Terdiri dari
- a) Urusan Pemerintan.
  - b) Urusan Pembangunan.
  - c) Urusan Umum.

Setiap urusan dipimpin oleh seorang Kepala Urusan, berada dan bertanggung jawab kepada Sekertaris Desa.

Tugas masing-masing Kepala Urusan sebagai berikut:

- a) Urusan pemerintahan mempunyai tugas membantu Sekertaris Desa untuk melakukan urusan dibidang pemerintahan umum, ketentraman, dan ketertiban pemerintahan.
- b) Urusan pembangunan mempunyai tugas membantu Sekertaris Desa untuk melakukan urusan dibidang perekonomian, pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

c) Urusan umum mempunyai tugas membantu Sekertaris Desa untuk melakukan urusan surat menyurat, kearsipan dan rumah tangga.

f. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Dusun

4) Kedudukan Kepala Dusun,

b) Sebagai unsur wilayah, yaitu unsur pembantu Kepala Desa di wilayah bagian Desa di dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

c) Jumlah dan pembagian wilayah dari unsur wilayah tersebut diatur lebih lanjut dengan keputusan Kepala Desa dengan persetujuan BPD.

5) Tugas Kepala Dusun.

Sebagai unsur Kepala wilayah, Kepala Dusun mempunyai tugas membantu melaksanakan tugas-tugas oprasional Pemerintah Desa wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang ada.

6) Fungsi Kepala Dusun

a) Membantu pelaksanaan Kepada Desa.

b) Melaksanakan kegiatan pemerintah, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban.

c) Melaksanakan keputusan dan kebijakan kepala desa.

d) Membina dan meningkatkan swadaya gotong royong.

e) Melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi program Pemerintahan Desa, Pemerintahan Daerah maupun di wilayah kerjanya.

f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

## 2. Pembangunan Desa

### a. Program Pembangunan Desa.

Adapun program-program pembangunan Desa Sido Mukti yang menjadi rencana atau usulan pada tahun anggaran 1212/1213 adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan polindes
- 2) Pembangunan KUD
- 3) Pembangunan klinik Bidan PTT
- 4) Pengaspalan Jalan.
- 5) Jembatan
- 6) Pembangunan Pagar Mesjid
- 7) Renovasi SD
- 8) DLL

### b. Sarana Komunikasi Desa

Untuk menyampaikan informasi-informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, maka Aparatur Pemerintah Desa Sido Mukti menggunakan sarana-sarana komunikasi yang ada di desa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kantor Desa, sebagai tempat bermusawarahnya bagi Kepala Desa dan Aparatur Desa dalam membahas dan merancang program-program Desa, dan sebagai tempat pengumuman-pengumuman atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan pembangunan.

2) Balai Desa, sebagai tempat untuk bermusawarahnya bagai Kepala Desa dengan masyarakat setempat, dalam membahas setiap program pembangunan dan sebagai tempat untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman atau informasi-informasi tentang pembangunan.

3) Mesjid, sebagai tempat untuk menyampaikan setiap pengumuman-pengumuman tentang pelaksanaan, perencanaan dan pemeliharaan pembangunan.

c. Proses Komunikasi Dalam pembangunan

Sebelum diadakan suatu pelaksanaan pembangunan suatu proyek di Desa, terlebih dahulu masalah tersebut dipecahkan secara musyawarah. Dalam pembangunan Desa, proyek-proyek yang akan dibangun tersebut diusulkan oleh Lembaga Permusawaratan masyarakat (LPM), dimana usulan-usulan proyek oleh LPM tersebut harus memenuhi keinginan, dan kebutuhan masyarakat setempat atau memenuhi aspirasi dari masyarakat.

Kepala Desa sebagai pemimpin di Desanya menggunang pengurus anggota LPM dan BPD serta Kepala-Kepala Urusan, untuk mengadakan musyawarah tentang pembangunan proyek yang akan dibangun.

Disinilah peranan Kepala Desa dapat kita lihat, Kepala Desa harus memiliki kemampuan mengadakan komunikasi dengan peserta rapat. Kepala desa harus dapat memberikan pengertian apa yang akan dilaksanakan dalam pembangunan tersebut, dan pentingnya proyek yang akan dibangun terhadap

kebutuhan masyarakat. Peranan Kepala Desa sebagai komunikator sangatlah diperlukan dalam pembahasan/ musyawarah ini.

Dalam rapat yang dipimpin oleh Ketua Umum LPM tersebut, dimana LPM mengusulkan proyek-proyek yang akan dibangun, usulan ini harus memenuhi keinginan, kebutuhan masyarakat atau menyalurkan aspirasi masyarakat. Usulan-usulan LPM ini dibahas dalam rapat tersebut, kemudian berdasarkan skala prioritas dari Desa, setelah ada kesepakatan tentang usulan tersebut, kemudian usulan tersebut disahkan oleh BPD kemudian diajukan melalui Kepala Desa untuk diserahkan kepada Camat.

Kemudian setelah menerima perincian anggaran yang masuk ke desa. Di Desa diadakan kembali musyawarah dihadiri oleh Kepala Desa, LPM, BPD dan Kepala Urusan guna membahas pembicaraan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembangunan ini. Setelah mendapatkan kesepakatan langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan proyek tersebut maka hasil dari musyawarah ini, akan disampaikan kepada masyarakat melalui surat edaran, pesan Kepala-Kepala Dusun, pengumpulan yang ditempel di Kantor Desa, Balai Desa dan juga akan diumumkan setelah melaksanakan sholat jum'at demi kelancaran pembangunan tersebut.

Kelancaran Lembaga Permusyawaratan Masyarakat (LPM) memerlukan bimbingan dan bantuan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat itu sendiri, karena lembaga permusyawaratan masyarakat dijalankan oleh dua pihak, yakni masyarakat disatu pihak dan pemerintah dipihak lain.

Demikian beberapa gambaran umum Desa Sido Mukti yang berkaitan dengan keadaan geografis, keadaan Demografi, sosial budaya dan ekonomi masyarakat, pemerintah dan pembangunan desa.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan secara langsung dengan mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif kualitatif yang telah diobservasi di lapangan. Dalam BAB III ini yang akan penulis teliti adalah Peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan yang meliputi analisi memberikan atau menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pembangunan, Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan, Memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur pembangunan.

Wawancara yang penulis lakukan kepada pegawai Kantor Kepala Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, ini tujuannya yaitu untuk mendapat informasi tentang Peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator Dalam Pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras. Penelitian ini, mewawancarai 7 orang pegawai kantor Kepala Desa yang terlibat dalam penentuan peranan Aparatur Pemerintah Desa, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Umum, Kepala Dusun I, Kepala Dusun II. Setiap wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis melakukan sejumlah wawancara tertulis, observasi, dan pengambilan data serta dokumentasi langsung di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

#### **A. Peranan Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Komunikator Dalam Pembangunan di Desa Sido Mukti**

Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan, ini ikut sertanya suatu hal komunikasi Pemerintah Desa dengan masyarakat untuk terlaksananya pembangunan Desa mulai dari proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan dan sampai pada pemelihara hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai.

Untuk terlaksananya pembangunan Desa dengan baik, diperlukan rangsangan dari Pemerintah Desa yang di tujukan kepada masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat dapat mengikut serta dalam pembangunan di Desa Sido Mukti. Dalam proses pembangunan ini komunikasi sangatlah berperan penting untuk telaksananya komunikasi yang efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan wawancara dengan koresponden 01, yaitu Bapak Khozin sebagai Kepala Desa pada tanggal 20 April 2013 menyatakan bahwa dalam menyampaikan informasi-informasi tentang pembangunan kami selalu mengadakan rapat, yang mana rapat ini untuk membahas tentang pembangunan yang akan dilaksanakan, setiap melaksanakan rapat melibatkan Anggota BPD, Anggota LKMD, Pemuka Masyarakat, dan masyarakat dengan cara mengumpulkan melalui surat edaran atau surat undangan yang langsung diberikan kepada masyarakat melalui ketua Rt masing-masing, dan juga melalui



pesan yang ditempel dimading informasi yang tersedia di Kantor Kepala Desa. Dengan surat edaran dan informasi yang ditempel di mading masyarakat akan mendapatkan informasi-informasi tentang pembangunan dan informasi tersebut akan sampai dan tepat sasaran kepada masyarakat.

Oleh karna itu seorang Pemerintah Desa harus menggunkan komunikasi yang dapat dimengerti oleh masyarakat, dan dapat dipahami dengan baik. Karna tanpa adanya komunikasi yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat, tentu akan berdampak ketidak tahuan masyarakat tentang program-program pembangunan di Desa mereka. Dan dapat dipastikan masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Untuk dapat terwujud nya pembangunan sesuai dengan musyawarah yang sudah disepakati maka Pemerintah Desa harus dapat memainkan peranannya sebagai komunikator pembangunan.

Adapun peranan – peranan aparatur pemerintah Desa sebagai komunikator antara lain:

1. Memberikan atau menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pembangunan.
2. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan tersebut.
3. Memberikan penjelasan tentang cara-cara atau prosedur dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Dengan strategi dan langkah-langkah perana Pemerintah Desa yang disampaikan diatas, untuk menumbuhkan/merangsang keinginan masyarakat

dalam partisipasi pembangunan dengan baik, hal ini tidak akan terlepas dari kredibilitas Aparatur Pemerintah Desa sendiri.

Dengan adanya rapat seperti ini, yakni bimbingan dan petunjuk tentang informasi pembangunan dari Kepala Desa terhadap jajarannya dan masyarakat, memberikan dampak kepada pekerjaannya mereka sehingga ada suasana atau kondisi yang harmonis dan dinamis. Bersumber dari hasil wawancara dan observasi mengenai aspek kepemimpinan, maka dapat dirumuskan sebagai resume hasil penelitian tersebut yaitu Aparatur Pemerintah Desa Sido Mukti harus memperhatikan masyarakat dan menjalankan atau fungsi dari kepemimpinan yang baik, dengan kata lain kepemimpinan Pemerintahan Desa yang sekarang cenderung sudah baik namun cenderung kurang demokratis sehingga adanya hubungan yang kurang berjalan dengan baik atau kaku seperti tidak transparannya para masyarakat untuk menyampaikan harapannya, karna ada perasaan segan ataupun takut akan suatu akibat tindakan mereka. Dan hal ini sangat berpengaruh terhadap informasi-informasi tentang pembangunan akan tepat sasaran dan dapat di mengerti dengan baik. Bagaimanakah peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan disini penulis akan mencoba membahas nya, antara lain:

### **1. Memberikan Atau Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat Tentang Pembangunan**

Sebelum dilaksanakan proyek pembangunan di Desa, sebaiknya Aparatur Desa, atau Kepala Desa memberikan informasi kepada masyarakat khalayak

banyak tentang program pembangunan, yang bertujuan untuk ikut sertanya masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan yang akan dilaksanakan.

Mengenai proyek pembangun yang akan dilaksanakan, apakah Pemerintah Desa ada memberikan informasi pembangunan yang baik kepada masyarakat. Hal ini tentu dibutuhkannya kemampuan dan keahlian Kepala Desa dalam menyampaikan pesan pembangunan.

Berdasarkan wawancara tertulis, dengan responden 02, yaitu Bapak Mustakim sebagai Kaur Pemerintahan Desa, pada tanggal 20 April 2013 menyatakan kami dalam memberikan atau menyampaikan informasi pembangunan sudah sangat baik dan tepat sasaran, dimana kami dalam menyampaikan informasi tentang pembangunan, biasanya kami adakan dalam pertemuan-pertemuan resmi atau kegiatan-kegiatan resmi misalnya rapat ataupun surat menyurat, dengan mengundang masyarakat dengan cara surat edaran yang langsung disampaikan kepada masyarakat, papan pengumuman yang telah tersedia dikantor Desa. Setelah terkumpul dalam suatu ruang yang sudah ditentukan waktunya, disinilah peranan Aparatur Desa untuk menyampaikan informasi-informasi tentang pembangunan dengan jelas dan lugas dan dapat dimengerti oleh masyarakat. Dan memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk menyampaikan harapannya tentang pembangunan, dan biasanya masyarakat memberikan masukan-masukan demi kelancaran dan kesuksesan pembangunan yang diharapkan.

Sedangkan menurut koresponden 03, yaitu Bapak Ismail sebagai Kaur Pembangunan, pada tanggal 20 April 2013 mengatakan bahwa kami dalam

kemampuan dan keahlian Pemerintahan Desa dalam memberikan informasi pembangunan sudah cukup baik, Pemerintah Desa tidak hanya menyampaikan informasi tentang pembangunan pada saat rapat saja, tetapi kami selalu dan terus menginformasikan pada masyarakat tentang pembangunan tersebut, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam hal ikut serta dalam proses pembangunan tersebut. Masalahnya tergantung kepada masyarakatnya, ingin atau tidak mereka ikut partisipasi dalam memajukan Desanya.

Penyampaian informasi-informasi tentang pembanguan yang disampaikan oleh Aparatur Pemerintahan Desa bertujuan agar masyarakat memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan dan membangkitkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan.

Wawancara dengan koresponden 04, Bapak Warkim sebagai Sekertaris Desa pada tanggal 20 April 2013 menyatakan bahwa informasi-informais pembangunan yang kami sampaikan kepada masyarakat antara lain: Pembangunan Polindes, Pembangunan KUD, Pembangunan Klinik Bidan PTT, Pengaspalan Jalan, Jembatan, Pembangunan Jembatan, Pembangunan Pagar Mesjid dan Renovasi Sekolah Dasar (SD).

Sesuai dengan pernyataan koresponden 05, Arif.F (Kaur Umum) dalam wawancara 20 April 2013, bahwa informasi-informasi tentang pembangunan dan jenis-jenis pembangunan yang telah disepakati oleh Aparatur Pemerintah Desa dan telah diketahui oleh masyarakat Sido Mukti, dan masyarakat Sido Mukti

peduli terhadap informasi-informasi pembangunan, dapat dilihat dilapangan bahwa masyarakat perhatian terhadap informasi pembangunan tersebut.

Sedang hasil wawancara dari koresponden 06 Bapak Tukimin selaku Kepala Dusun 1 Desa Sido Mukti, pada tanggal 20 April menyatakan bahwa kami selaku jajaran pemerintahan di Desa, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan dengan cara mengajak kepada masyarakat yang memiliki kemampuan di bidang pembangunan dalam hal ini (tukang) untuk ikut andil dalam pembangunan tersebut.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa Aparatur Pemerintah Desa dalam memberikan atau menyampaikan informasi pembangunan sudah baik dan tepat sasaran yang bertujuan agar masyarakat dapat memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan membangkitkan aspirasi masyarakat dalam hal pembangunan, program-program pembangunan akan terlaksana dengan baik dan menghasilkan sesuai dengan keinginan dan harapan bersama.

## **2. Menumbuhkan Keinginan Masyarakat Untuk Menerima Informasi Pembangunan**

Dalam menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan tersebut sangat diperlukan sekali komunikator yang dapat menyakinkan komunikan akan arti dan makna dari pembangunan. Komunikator dalam hal ini harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang baik serta harus dapat menyakinkan komunikan bahwa pembangunan yang akan dilakukan tersebut sangat berguna bagi masyarakat dalam kehidupan di Desa.

Komunikator harus dapat merangsang minat masyarakat, supaya masyarakat mempunyai minat untuk menerima informasi pembangunan yang akan dilakukan. Komunikator (dalam hal ini Pemerintah Desa) harus bisa membawa pesan komunikasi dalam hubungannya tentang pembangunan Desa, dengan kehidupan di Desa baik kehidupan sekarang maupun kehidupan dimasa yang akan datang serta dinamika pembangunan ataupun perubahan yang akan terjadi di Desa.

Sedangkan menurut responden 06 yaitu Arif.f sebagai Kaur Umum pada tanggal 20 April 2013 menyatakan strategi yang kami lakukan dalam menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi tersebut dengan menggunakan cara kekeluargaan yang telah terjalin antara pemerintahan dengan masyarakat agar terciptanya saling pengertian dengan maksud dan tujuan pembangunan tersebut, dengan cara mengajak masyarakat berkomunikasi untuk mengikut sertakan masyarakat dalam hal pembangunan,. Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Aparatur Pemerintah Desa untuk menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan dapat dirangsang dan di terima dengan jelas oleh masyarakat , karena kami menyampaikan informasi dengan cara kekeluargaan.

### **3. Memberikan Penjelasan Tentang Cara-cara atau Prosedur Pelaksanaan Pembangunan**

Untuk memainkan peran seorang Pemerintah Desa sebagai komunikator, selain isi pesan tentang pembangunan yang di sampaikan, fakator yang ada pada diri Pemerintah Desa sangat menentukan akan keberhasilan komunikasi yang

dilakukan. Faktor nya diantaranya adalah keakraban seorang Aparatur Pemerintah Desa itu sendiri terhadap masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan koresponden 07 Bapak Suryanto sebagai Kepala Dusun II pada tanggal 20 April 2013 menyatakan bahwa kami dalam memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur pembangunan, biasanya kami menjelaskan fungsi, kegunaan atau manfaat pembangunan tersebut kemudian memberikan penjelasan tentang sumber anggaran pembangunan tersebut dan menjelaskan kapan pelaksanaan pembangunan akan dilaksanakan dan batas waktu pembangunan tersebut, agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Dalam memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur pembangunan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Aparatur Pemerintah dalam memberi penjelasan sudah baik dan dapat di pahami oleh masyarakat, dikarenakan kegunaan dan maanfaat akan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sido Mukti.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Dari hasil data yang penulis dapatkan dari lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi telah disajikan pada BAB II dan BAB III. Selanjutnya dengan menggunakan deskriptif kualitatif, penulis pada BAB IV ini mencoba menganalisis hasil penyajian data tersebut,. Dalam analisa data ini, penulis melakukan dengan cara menggambarkan data apa adanya yang kemudian dianalisa sesuai data yang didapati.

#### **A. Peranan Aparatur Pemerintahan Desa Sebagai Komunikator Dalam Pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

Berdasarkan hasil wawancar penulis dengan beberapa koresponden, dapat dianalisa bahwa Aparatur Pemerintah Desa sudah sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan proses sebagai pucuk pimpinan yang berada di Desa seperti memberikan informasi informasi tentang pembangunan kepada masyarakat baik melalui surat edaran, pengumuman secara langsung, menumbuhkan keinginan masyrakat untuk menerima informasi pembangunan dan memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur pelaksanaan pembangunan

Dalam melaksanakan tugasnya Aparatur Pemerintah Desa mengambil keputusan tentang pembangunan atas hasil keputusan bersama yang didapatkan dari rapat Kepala Desa berserta Perangkat Desa, kumudian hasil dari rapat tersebut, Aparatur Pemerintah Desa mengumpulkan masyarakat dalam hal ini



dengan cara pertemuan resmi, dengan mengundang masyarakat untuk menyampaikan informasi pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa tersebut. Mengenai indikator indikator peranan Aparatur Pemerintah Desa dalam pembangunan yang telah disajikan oleh penulis seperti, memberikan atau menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat, menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan dan memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur dalam pelaksanaan pembangunan dapat penulis memberi kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa Aparatur Pemerintah Desa sebagai pucuk pimpinan sudah menjalankan peranannya sebagai komunikator dalam menyampaikan informasi pemabangunan di Desa Sido Mukti.

Beberapa hal diatas mengenai indikator tentang peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan, selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat dari analisa penulis di bawah ini, yaitu:

1. Memberikan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pembanguna

Pada dasarnya Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator seharusnya memiliki kemampuan dan keahlian dalam menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat, agar informasi-informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat dapat di pahami dan dimengerti dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan Bapak Mustakim di Desa Sido Mukti, *Aparatur Pemerintah Desa dalam keahlian dan kemampuan menyampaikan informasi pembanguanan sudah sangat baik dan tepat sasaran, dimana Aparatur*

*Pemerintahan Desa Sido Mukti dalam menyampaikan informasi tentang pembangunan, dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan resmi dengan mengundang masyarakat melalui surat undangan yang langsung disampaikan kepada masyarakat dan menempelkan undangan tersebut di papan pengumuman yang telah tersedia di kantor Desa. Setelah terkumpul dalam suatu ruang yang sudah ditentukan waktunya, disinilah peranan Aparatur Desa dalam menyampaikan informasi-informasi tentang pembangunan dengan menggunakan komunikasi yang jelas dan lugas agar dapat dimengerti oleh masyarakat. Dan memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk menyampaikan masukan-masukan tentang pembangunan yang akan dilaksanakan demi kelancaran dan kesuksesan pembangunan yang diharapkan.*

Dari hasil pemaparan diatas, dapat penulis memberikan kesimpulan bahwa peranan Aparatur Pemerintah Desa Sido Mukti dalam memberikan atau menyampaikan informasi tentang pembangunan kepada masyarakat sudah baik dan dapat dipahami oleh masyarakat Desa Sido Mukti.

## 2. Menumbuhkan Keinginan Masyarakat untuk Menerima Informasi Pembangunan.

Aparatur Pemerintah Desa sebagai Komunikator harus dapat merangsang minat masyarakat, supaya masyarakat mempunyai minat untuk menerima informasi pembangunan yang akan dilakukan. Komunikator ( dalam hal ini Pemerintah Desa) harus bisa membawa pesan komunikasi dalam hubungannya tentang pembangunan Desa, dengan kehidupan di Desa baik kehidupan sekarang

maupun kehidupan dimasa yang kan datang serta dinamika pembangunan ataupun perubahan yang akan terjadi di Desa.

Sebagaimana yang dipaparkan Arif.f tentang *Peranan Aparatur Pemerintah Desa Sido Mukti dalam menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan dengan menggunakan starategi pendekatan secara kekeluargaan yang telah terjalin antara pemerintah dengan masyarakat agar terciptanya saling pengertian dan kepedulian masyarakat terhadap informasi pembangunan dan mamberikan penjelasan akan manfaat dan kegunaan pembangunan bagi masyarakat demi kemajuan Desa mereka.*

Dari hasil pemaparan diatas dapat penulis memberikan kesimpulan bahwa Aparatur Pemerintah Desa untuk menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menerima informasi pembangunan dapat dirangsang dan di terima dengan jelas oleh masyarakat, dengan cara kekeluargaan.

### 3. Memberikan Penjelasan Tentang Cara-cara atau Prosedur Pelaksanaan Pembangunan

Aparatur Pemerintah Desa Sido Mukti Selaku pucuk pimpinan dalam memainkan peran sebagai komunikator, selain menyampaikan informasi tentang pembangunan dan memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur pelaksanaan pembangunan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suryanto di Desa Sido Mukti bahwa *Aparatur Pemerintah Desa dalam memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur pelaksanaan pembangunan, Pemerintah Desa memberikan penjelasan tentang fungsi, kegunaan atau manfaat pembangunan tersebut kepada*

*masyarakat, dan memberikan penjelasan tentang sumber anggaran dana pembangunan tersebut agar masyarakat mengetahui dan menyadari bahwa pelaksanaan pembangunan tersebut memiliki batas waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.*

Dalam memberikan penjelasan tentang cara atau prosedur pembangunan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Aparatur Pemerintah dalam memberi penjelasan sudah baik dan dapat di pahami oleh masyarakat, dikarenakan kegunaan dan maanfaat akan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sido Mukti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai Komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yaitu:

1. Memberikan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pembangunan.
2. Menumbuhkan keinginan masyarakat dalam menerima informasi pembangunan tersebut yang dilakukan dengan penyampaian informasi tersebut, melalui pertemuan resmi dengan memberikan surat edaran atau surat undangan kepada masyarakat.
3. memberikan penjelasan tentang cara dan prosedur pembangunan dengan memberikan penjelasan tentang pembangunan melalui dari proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan sampai pada pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan hasil analisa data maka penulis dapat memberi saran sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman dalam peran Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan diantaranya:

1. Untuk mendapatkan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam pembangunan yang lebih baik dari sebelumnya, maka Pemerintah Desa Sebagai komunikator harus lebih eksis dalam memainkan perannya, dan juga Pemerintah Desa supaya sering melakukan dialog dengan masyarakat dalam hal pembangunan Desa dan melakukan pendekatan-pendekatan persuasif dengan masyarakat agar dapat merangsang masyarakat agar selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
2. Bagi Aparatur Pemerintah Desa di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan diharapkan lebih dapat mempertahankan peranannya dan meningkatkan perannya sebagai komunikator agar menjadi lebih baik.
3. Peranan Aparatur Pemerintah Desa sebagai komunikator dalam pembangunan di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan telah menjalankan fungsinya sebagai komunikator terhadap masyarakat dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto Elvianaro, "**Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial**" Penerbit, PT. Raja Grafindo Persada, Bandung 2011.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Bintoro, Tjokroamidjojo, "**Perencanaan Pembangunan**", Penerbit Gunung Agung, Jakarta 1995.
- Dimar, "**Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan**", Penerbit, CV.Cipury, 2004.
- Murcholis, "**Komunikasi Pemerintahan**", Penerbit Jakarta 2005.
- Onong Uchjana Efendi, Drs,MA, "**Dinamika Komunikasi**", Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Onong Uchjana Efendi, Drs, Ma, "**Pemimpinan dan Komunikasi**", Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- P. Siagian Sondang, "**Administrasi pembangunan**", PT. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000.
- P Siagian Sondang, "**Teori dan Pratek Komunikasi**". PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sofian, "**Sistem Perencanaan Strategi Dalam Pembangunan**", Penerbit UIR Pres, 2003.
- Soewignyo, "**Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber Pendapatan Desa**", Penerbit Gralia, Jakarta, 1996.
- Taliziduhun Ndraha, Drs, "**Defenisi-Defenisi Pemerinta Desa**:", Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1994.
- Zulkarmen Nasution, "**Komunikasi pembangunan**", Penerbit Raja Garfindo Persada, jakarta, 2005

### Referensi Lain:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang: Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintahan republik Indonesia No 72 Tahun 2005 Tentang: Desa.

[www.BBKI.com.id](http://www.BBKI.com.id) Pembangunan Desa, 06/12/2012.

[www.indoskripsi.com.id](http://www.indoskripsi.com.id) Komunikasi, 06/12/2012.

